

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan bagi semua manusia selama manusia itu hidup. Jika manusia hidup tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang dan mungkin akan terbelakang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya memajukan kehidupan manusia dan memajukan kehidupan sebuah bangsa. Bangsa yang hebat dan besar adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan sebagai pondasinya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan paparan diatas, maka penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin pada setiap jenjang pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar. Di sekolah dasar seorang individu memperoleh pendidikan yang paling dasar dalam bentuk berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah matematika.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang ada dan wajib diberikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini karena matematika menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang dapat membentuk pola pikir siswa. Dengan matematika, siswa sebagai peserta didik dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama sehingga peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 (Depdiknas, 2006, hlm.346) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah penting dimiliki siswa karena menjadi tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri.

Memecahkan masalah memiliki arti sebagai kemampuan dasar dalam menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan pemikiran kritis, logis dan sistematis. Pemecahan masalah dalam pelajaran matematika penting dimiliki siswa karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkannya sebagai pemecahan masalah pada situasi baru. Selain itu, pentingnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa, khususnya dalam matematika terlihat dalam pernyataan Branca (dalam Sumartini, 2016, hlm.149) yang mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah penting dimiliki oleh setiap siswa karena pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, pemecahan masalah yang meliputi metoda, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika dan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi, kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya dalam pelajaran matematika masih rendah. Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara pada guru kelas IV C di salah satu SD di kecamatan Bandung Wetan, masalah yang ditemukan peneliti adalah : (1) banyak siswa masih kesulitan memahami soal yang ditandai dengan belum mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, (2) banyak siswa yang belum mampu merencanakan penyelesaian soal yang ditandai dengan belum menuliskan rumus yang sesuai untuk menyelesaikan soal yang diberikan, (3) siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan rumus yang telah dituliskan, (4) siswa belum mampu memeriksa kembali jawaban yang telah mereka temukan. Dari hasil tes evaluasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah diperoleh hanya ada 4 orang siswa dari 29 siswa atau hanya 13,8% siswa yang mampu menyelesaikan dan mendapatkan nilai yang melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disebabkan oleh pembelajaran yang belum berpusat pada siswa. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi matematika dan mengerjakan soal menggunakan rumus yang telah diberikan sebelumnya.

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) dilandasi oleh teori konstruktivis dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Sumantri (2015, hlm.42) model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara aktif dengan melibatkan siswa pada proses pemecahan masalah. Sintaks atau tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dan cocok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Model ini dapat membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan model *Problem Based Learning* siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD melalui model *Problem Based Learning*. Maka dari itu judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD”.

Rumusan masalah umum tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD ?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD setelah menerapkan model *Problem Based Learning* ?

1.3. Tujuan

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD.
- 2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD setelah menerapkan model *Problem Based Learning*.

1.4. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah. Secara khusus penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi Siswa
 - a) Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
 - b) Membiasakan siswa untuk belajar aktif selama kegiatan pembelajaran.
 - c) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.
- 2) Bagi Guru
 - a) Mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

- b) Sebagai masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
 - c) Membantu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kinerja guru.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah, karena mampu memperbaiki masalah belajar siswanya.
 - b) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru.
 - c) Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga pendidik agar menerapkan model *Problem Based Learning*.